

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan hasil regresi menggunakan 3 model pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang mengikuti survey CGPI periode 2009 - 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan Utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan peserta survey CGPI periode 2009-2015. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai DER, maka nilai EVA perusahaan akan semakin rendah.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang mengikuti survey CGPI periode 2009-2015. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, maka nilai EVA perusahaan akan semakin tinggi.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang mengikuti survey CGPI periode 2009 - 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin bertambah proporsi kepemilikan saham oleh institusional, maka nilai EVA perusahaan akan semakin rendah.
4. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang mengikuti survey CGPI periode 2009 - 2015. Tidak berpengaruhnya GCG terhadap EVA menurut Pahrudin (2012) disebabkan oleh beberapa alasan :
 - a. Manfaat yang dirasakan dari penerapan GCG bersifat jangka panjang (*long term*), sedangkan nilai EVA merupakan ukuran kinerja pada satu periode tertentu, dengan demikian pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung.
 - b. Sebagaimana diungkapkan dalam Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), walau menyadari pentingnya implementasi GCG, pada kenyataannya banyak perusahaan yang masih menerapkan prinsip GCG hanya karena dorongan regulasi. Prinsip-prinsip GCG belum menjadi kultur dalam perusahaan dan belum dimanfaatkan hingga pada tingkat penunjang kinerja perusahaan secara signifikan.
 - c. Sistem birokrasi dan penegakan hukum yang masih sangat buruk di Indonesia, serta pemberantasan korupsi yang lemah semakin mendukung kurangnya keseriusan perusahaan-perusahaan di Indonesia

dalam menerapkan prinsip GCG. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Klaper et al. (2002), bahwa penerapan GCG akan memberikan manfaat bagi perusahaan di negara dengan lingkungan hukum yang baik.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini tidak selalu sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan, namun hasil yang didapat dalam penelitian ini menambah keyakinan kita bahwa :

1. Kebijakan Utang (DER) yang berpengaruh negatif terhadap *Economic Value Added* (EVA), maka untuk meningkatkan kinerja, perusahaan dapat mengurangi penggunaan utang karena faktor risiko yang dapat ditimbulkan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya apabila tidak mampu melunasi utangnya maka likuiditasnya akan terancam.
2. Kepemilikan Manajerial (KM) yang berpengaruh positif terhadap *Economic Value Added* (EVA), maka untuk meningkatkan kinerja perusahaan manajemen dapat mempertahankan atau menambah kepemilikan sahamnya sehingga manajemen merasa memiliki perusahaan. Hal ini akan berdampak pada manajemen mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional (KI) yang berpengaruh negatif terhadap *Economic Value Added* (EVA), maka untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dapat membatasi jumlah kepemilikan saham oleh institusi karena dapat menimbulkan dominasi dan intervensi terhadap kebijakan perusahaan.

4. *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) dalam jangka waktu yang singkat, maka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat terus memelihara prinsip GCG dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari. Hal ini bertujuan agar dalam jangka waktu yang lebih panjang, GCG dapat mempengaruhi kinerja secara langsung.
5. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pemingkatan perusahaan terpercaya yang dilaporkan secara tahunan dalam laporan program riset dan pemingkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh IICG sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya.
6. Bagi pemerintah, penelitian ini agar menjadi pertimbangan dalam membuat regulasi terkait penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengungkapannya kepada publik.

5.3. Saran

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dan membangun bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jangka waktu periode penelitian yang lebih panjang. Periode yang digunakan peneliti hanya tujuh tahun, yaitu dari tahun 2009-2015 dan maka tidak banyak data perusahaan yang diolah oleh penulis. Selain itu, peneliti selanjutnya agar menggunakan skala pengukuran kinerja perusahaan selain *Economic Value Added* (EVA), seperti *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang belum banyak dikaji.
2. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan perusahaan yang bersedia mengikuti survey CGPI oleh IICG sehingga jenis industrinya berbeda-beda. Peneliti selanjutnya agar memilih industri yang sejenis saja agar hasil penelitiannya lebih akurat.
3. Bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi generasi dan angkatan berikutnya.